

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1.1. Rancangan Studi Kasus

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dalam bentuk studi kasus. Studi kasus menurut Nursalam (2021) adalah merupakan penelitian yang mencakup pengkajian bertujuan memberikan gambaran secara mendetail mengenai latar belakang, sifat maupun karakter yang ada dari suatu kasus, dengan kata lain bahwa studi kasus memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan rinci. Penelitian ini dilakukan secara mendalam terhadap implementasi tindakan terapi batuk efektif terhadap bersihan jalan napas tidak efektif pasien ISPA di wilayah kerja puskesmas Oesapa Kota Kupang tahun 2025 dengan cara sistematis mulai dari melakukan pengamatan, pengumpulan data, analisis informasi dan pelaporan hasil.

1.2. Subyek Study Kasus

Subyek penelitian dalam kasus ini yaitu anak di wilayah kerja Puskesmas Oesapa Kota Kupang. Jumlah subyek penelitian yang direncanakan yaitu 2 pasien dengan masalah bersihan jalan napas tidak efektif.

Kriteria inklusi yang ditetapkan pada subyek penelitian yaitu :

- a. Pasien anak
- b. Pasien usia 6-8 tahun
- c. Keluhan batuk berlendir, tidak mampu mengeluarkan dahak
- d. Pasien bersedia menjadi responden
- e. Pasien terdiagnosa ISPA

Kriteria eksklusi dalam penelitian ini yaitu :

- a. Subjek penelitian tidak dapat mewakili sampel karena tidak memenuhi syarat sebagai sampel penelitian, seperti halnya adanya hambatan, menolak menjadi responden atau suatu keadaan yang tidak memungkinkan untuk dilakukan penelitian, seperti penyakit pneumonia, PPOK, dan TBC.

1.3. Fokus Studi Kasus

Fokus studi dalam kasus ini adalah untuk membantu pasien mengeluarkan dahak dengan teknik batuk efektif pada pasien anak dengan masalah keperawatan ISPA.

1.4. Batasan Istilah (Definisi Operasional)

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan pada karakteristik objek yang diamati dari sesuatu yang didefinisikan. Definisi operasional merupakan semua variabel yang digunakan dalam penelitian secara operasional sehingga mempermudah pembaca dalam mengartikan makna penelitian.

Table 1. Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Alat ukur	Skala	Hasil Ukur
1	Dependent : Batuk Efektif	Merupakan cara untuk melatih pasien yang tidak memiliki kemampuan batuk secara efektif dengan tujuan untuk membersihkan laring, trakea, dan bronchiolus dari secret atau benda asing di jalan nafas	SOP terapi batuk efektif dilakukan sebanyak 3-4 kali selama 2-3 detik.	Ordinal	Mampu mengeluarkan dahak
2	Independent : Bersihan Jalan Napas	Merupakan suatu kemampuan individu untuk membersihkan sekresi atau benda asing dari jalan napas secara efektif untuk mempertahankan patensi (keterbukaan) jalan napas.	-	-	-

1.5. Instrumen Studi Kasus

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi yang terdiri dari data karakteristik (nama, umur, pekerjaan, pendidikan, alamat, jumlah kunjungan, obat-obatan yang dikonsumsi, frekuensi batuk perhari), lembar observasi terapi batuk efektif ini digunakan untuk mengevaluasi tingkat pengeluaran sekret.

1.6. Metode Pengumpulan Data

Pengambilan data yang dilakukan dengan penelitian ini berdasarkan jenis data yang digunakan yaitu data primer :

3.6.1 Data Primer

Data primer didapat dari hasil observasi (pre-post setelah dilakukan intervensi) menggunakan lembar observasi yang terdiri dari data karakteristik (nama, umur, pekerjaan, pendidikan, alamat, jumlah kunjungan , obat-obatan yang dikonsumsi, frekuensi batuk perhari).

1.7. Lokasi dan Waktu Studi Kasus

Lokasi penelitian ini adalah di Puskesmas Oesapa Kota Kupang. Studi kasus ini dilaksanakan pada Juli 2025

1.8. Analisa Data

Analisis data dilakukan dengan menyajikan data hasil dari lembar observasi yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi langsung. Selanjutnya data pengkajian yang berhasil dikumpulkan tersebut akan dianalisis dengan membandingkannya terhadap pengkajian teori yang telah disusun dan yang dilaksanakan pada studi kasus ini akan dianalisis dengan membandingkan anatara hasil dengan tahapan proses yang telah diuraikan pada tinjauan teori.

1.9. Etika Penelitian

Menurut (Nursalam, 2021) peneliti akan mempertimbangkan etik dan legal penelitian untuk melindungi responden agar terhindar dari segala bahaya

serta ketidaknyamanan fisik dan psikologis. Ethical clearance mempertimbangkan hal-hal dibawah ini :

a. *Self determinan*

Pada studi kasus ini, responden diberi kebebasan untuk berpartisipasi atau tidak dalam penelitian ini tanpa ada paksaan.

b. Tanpa nama (*Anonimity*)

Peneliti menjaga kerahasiaan responden dengan cara tidak mencantumkan nama responden pada lembar pengumpulan data, peneliti hanya memberi inisial sebagai pengganti identitas responden.

c. Kerahasiaan (*Confidentialy*)

Semua informasi yang di dapat dari responden tidak di sebar luaskan ke orang lain dan hanya peneliti yang mengetahuinya.

d. Keadilan (*Justice*)

Penelitian memperlakukan semua responden secara adil selama pengumpulan data tanpa adanya diskriminasi, baik yang bersedia mengikuti penelitian maupun yang menolak untuk menjadi responden penelitian.

e. Asas kemanfaatan (*Beneficiency*)

Asas kemanfaatan harus memiliki tiga prinsip yaitu bebas penderitaan, bebas eksploitasi dan bebas risiko. Bebas penderitaan yaitu peneliti menjamin responden tidak mengalami cedera, mengurangi rasa sakit, dan tidak akan memberikan penderitaan pada responden. Bebas eksploitasi dimana pemberian informasi dari responden akan digunakan sebaik mungkin dan tidak digunakan secara sewenang-wenang demi keuntungan peneliti. Bebas risiko yaitu responden terhindar dari risiko bahaya kedepannya.

f. *Maleficiency*

Peneliti menjamin tidak menyakiti, membahayakan, atau memberikan ketidaknyamanan baik secara fisik maupun psikologis.